

Pendampingan Peran Dan Potensi Keagamaan, Sosial Dan Ekonomi Di Dusun Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

Slamet Arofik, Abdul Basith Misbahul Fitri, Muchammad Nadhif, Afiful Huda

STAI Darussalam Nganjuk

Email : saleem.arofik@gmail.com

Submission : June 15 2018

Review : September, 12 2018

Publication : November,30 2018

ABSTRACT

Karangsemi village Gondang Subdistrict is one of the villages in Nganjuk Regency which has the potential to become one of the developing and developed villages. One factor that causes this is ownership of existing human resources. However, because the SDA is not optimal it causes the village to be unable to become a village that has a "lighthouse" that can be known by anyone. By carrying out the ABCD approach, Community Service (PKM) conducted by STAI Darussalam lecturers, assisted by students, launched programs in order to improve natural resources. Through assistance including religious, economic and social, it is hoped that this village will be able to develop and be ready to compete with other villages.

Keyword : Engagement, Religion development, Social-Economy

PENDAHULUAN

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan mudharatnya. Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam pembentukan kepribadian manusia yang dilakukan secara sadar, terencana dan terstruktur¹. Dalam hal ini, kegiatan pendidikan dapat kita kategorikan sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan SDM yang siap untuk menghadapi tantangan yang berkualitas secara lahir dan batin. Dengan pendidikan diharapkan mampu menjadi manusia dewasa yang siap untuk menghadapi tantangan dan persoalan masa depan.

Upaya pembangunan dan pengembangan masyarakat agar mendapatkan hasil yang optimal sejak awal harus dilaksanakan dengan *cara* menempatkan manusia itu sendiri untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dalam kajian keilmuan hal tersebut disebut dengan mengadakan pendekatan ABCD (*Asset-based community development*)².

¹ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003).

² Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi Kkn Partisipatif UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 8, no. 2 (2007).

Pendekatan ABCD digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama³. Hal ini sudah lama dilakukan di Indonesia khususnya oleh perguruan-perguruan tinggi manakala melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Pengabdian kepada masyarakat (PKM). Mengingat pola ini merupakan kerjasama antara masyarakat dengan pihak yang melakukan PKM maka dukungan dari berbagai pihak baik dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama sangat diperlukan utamanya perguruan tinggi sendiri yang notabene sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi pencetak para ilmuwan.⁴

Dusun Karangsemi desa Karangsemi Kecamatan Gondang merupakan salah satu desa di Kabupaten Nganjuk yang berpotensi menjadi salah satu desa yang berkembang dan maju. Salah satu faktor yang menyebabkan demikian adalah atas kepemilikannya terhadap sumber daya manusia yang ada. Namun karena kurang optimalnya SDA tersebut menyebabkan desa ini tidak mampu menjadi desa yang memiliki “mercusuar” yang bisa dikenal oleh siapa saja. Dengan mengadopsi pendekatan ABCD, Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen-dosen STAI Darussalam dibantu oleh para mahasiswa mencentanakan program-program dalam rangka meningkatkan SDA. Melalui pendampingan meliputi keagamaan, ekonomi dan social diharapkan desa ini mampu berkembang dan siap bersaing dengan desa yang lain.

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD (*Asset-based community development*), warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting⁵. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat “berkesempatan” untuk turut serta sebagai penentu agenda perubahan tersebut.⁶

Metode yang digunakan dalam ABCD adalah *Appreciative Inquiry*. Metode ini dikembangkan pada tahun 1980-an oleh David Cooperrider, seorang profesor di *Weatherhead School of Management di Case Western Reserve University*. *Appreciative Inquiry* dikembangkan sebagai sebuah model baru untuk pengembangan organisasi dan perubahan⁷.

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik. *Appreciative Inquiry* mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. *Appreciative Inquiry* tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Proses *Appreciative Inquiry* terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) *Discovery*; 2) *Dream*; 3) *Design*; dan 4) *Destiny*.⁸

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD dalam mengembangkan aset-aset yang ada di dusun Karangsemi desa Karangsemi kecamatan Gondang kabupaten Nganjuk. Di dusun karangsemi kami melihat beberapa aset yang mungkin bisa kami kembangkan, seperti

³ Kayyis Fithri Ajhuri and Moch Saichu, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo,” *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 10, no. 2 (2018): 175–195.

⁴Idam Mustofa, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD* (Nganjuk: LP3M, 2018), 4.

⁵ Umi Hanifah, “Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mengurangi Volume Sampah Non Organik Sekaligus Menghasilkan Nilai Ekonomis Bagi Masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun,” *ENGAGEMENT* 1, no. 2 (2017): 198–209.

⁶Ibid. 4.

⁷ David Cooperrider and Suresh Srivastva, “Appreciative Inquiry in Organizational Life☆,” in *Research in Organizational Change and Development* (Emerald Publishing Limited, 2017), 81–142.

⁸ Ibid. 15-17.

aset keagamaan, pendidikan, alam, sosial, ekonomi, kultur budaya, individu, dan fisik. Aset keagamaan yang kami temukan adalah kegiatan yasinan, berzanji, dan kataman.⁹ Sedangkan dalam bidang pendidikan baik formal maupun non formal meliputi pembelajaran di TPA, TK, dan SD. Aset alam meliputi sungai, lapangan, persawahan dan lahan kosong. Dari aset sosial meliputi PKK, Karangtaruna, dan grup Al-Banjari. Dari aset ekonomi meliputi pasar, kas desa para pedagang. Dari aset kultur budaya meliputi kegiatan *Nyadranan* dalam acara bersih desa pada bulan Suro dan Tayuban. Dari aset individu meliputi petani berambang, pembuat tas dan alat-alat sekolah. Dari aset fisik meliputi balai desa, masjid, TPA dan pos kamling.¹⁰

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat di desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-based community development*). Melalui pendekatan ABCD warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat “berkesempatan” untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut.¹¹ Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan.

Metode yang di gunakan dalam ABCD kali ini adalah *Appreciative Inquiry*. *Appreciative Inquiry* adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik. *Appreciative Inquiry* mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. *Appreciative Inquiry* tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Proses *Appreciative Inquiry* terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) *Discovery*; 2) *Dream*; 3) *Design*; dan 4) *Destiny*.¹²

KONDISI YANG DIHARAPKAN

Melalui program pendampingan di desa Karangsemi ini, diharapkan di masa berikutnya di desa tersebut pasca pendampingan usai terdapat perubahan dan peningkatan dalam berbagai aspek. Diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki masyarakat baik bersifat keagamaan dan perekonomian
2. Meningkatnya kualifikasi santri dan lulusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) khususnya dalam bidang baca al-Qur'an.
3. Menghidupkan kembali kegiatan komunitas pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna sehingga semakin terasah dan terampilnya kemampuan yang telah mereka miliki khususnya bidang seni Kaligrafi.
4. Tercapainya keluarga yang rukun dan harmonis sehingga tercipta masyarakat yang damai memiliki iklim religious nan jauh dari pertikaian sehingga meminimalisir angka perceraian.
5. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) khususnya dalam bidang pengetahuan agama dan Ubudiyah.

⁹ Wawancara dengan ibu Wiwik sebagai Bayan dan ibu Ririn sebagai ketua PKK pada tanggal 9 Oktober 2018.

¹⁰ Observasi oleh Anggota kordes Karang Semi pada tanggal 9 oktober 2018.

¹¹Ibid. 4.

¹² Ibid. 15-17.

STRATEGI PELAKSANAAN

Agar program pendampingan masyarakat berhasil sebagaimana yang diharapkan maka ditentukan tema sekaligus strategi-strategi yang akan digunakan sebagaimana penjabaran berikut:

1. Tema Keagamaan
 - a) Nama Program: “Pemberdayaan Skill Keagamaan Untuk Santri TPA Al-Hikmah & SDN Karangsemi 1 Dusun Karangsemi Desa Karangsemi Kecamatan Gondang”.

Metode dan Pendekatan

- Metode : *Service Learning*
- Pendekatan : *Asset Based Community Development (ABCD)*

- b) Nama Program : “Pemberdayaan Potensi Guru Dalam Bidang baca al-Qur’an menggunakan Metode Tilawati”

Metode dan Pendekatan

- Metode : *Service Learning*
- Pendekatan : *Asset Based Community Development (ABCD)*

2. Tema Ekonomi
Nama Program: “Pemberdayaan *Life Skill* Kaligrafi Bagi Masyarakat Dusun Karangsemi”

Metode dan Pendekatan

- Metode : *Service Learning*
- Pendekatan : *Asset Based Community Development (ABCD)*

3. Tema Sosial
Nama Program : “Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Masyarakat Dusun Karangsemi”.

Metode dan Pendekatan

- Metode : *Service Learning*
- Pendekatan : *Asset Based Community Development (ABCD)*

FIHAK-FIHAK YANG TERLIBAT DAN BENTUK KETERLIBATAN

Dalam item ini akan dijelaskan fihak-fihak yang terlibat sekaligus bentuk-bentuk keterlibatannya. Lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Tema keagamaan
Pihak – pihak yang terlibat dalam program ini adalah:
 - a. Kepala dan guru- guru TPA Al Hikmah sebagai ketua panitia dan pelindung.
 - b. Kepala dan guru-guru SDN Karangsemi 1 sebagai ketua panitia dan pelindung.
 - c. Mahasiswa STAIDA sebagai pelaksana acara.
 - d. Para siswa-siswi TPA Al Hikmah dan siswa-siswi SDN Karangsemi sebagai peserta kegiatan.
2. Tema ekonomi
Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini adalah:
 - a. Kepala desa sebagai dan pelindung
 - b. Karang Taruna sebagai peserta program
 - c. Mahasiswa STAIDA sebagai pelaksana acara.
 - d. Sebagian masyarakat sebagai peserta acara.
3. Tema sosial
Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini adalah:
 - a. Ibu-ibu muslimat serta bapak-bapak jam’iyah Yasinan sebagai peserta
 - b. Masyarakat dan ibu-ibu muslimat sebagai penyedia konsumsi
 - c. Mahasiswa STAIDA sebagai pelaksana acara.
 - d. Karang taruna sebagai penyedia Sar-pras
 - e. Tokoh agama sebagai pengarah program

RECOURCES YANG SUDAH DIMILIKI

Dalam kegiatan pendampingan ini terdapat dua recourses yang dimiliki yaitu bersifat intern berupa Dosen dan Mahasiswa dan bersifat ekstern berupa subyek dampingan. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Recources Intern
 1. Dua (2) dosen yang memiliki kualifikasi bidang pembelajaran al-Qur'an
 2. Satu (1) dosen yang memiliki kualifikasi Hukum Keluarga
 3. Satu (1) mahasiswa yang memiliki kualifikasi bidang seni kaligrafi dan lukis
 4. Sembilan (9) mahasiswa sebagai tenaga pendukung yang berbasis Prodi AS dan prodi MPI
- b. Recources Ekstern
 1. Dukungan dari tokoh masyarakat dan masyarakat Karangsemi, meliputi Kyai, Ustadz-Ustadzah, perangkat desa dan penduduk desa
 2. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh obyek dampingan baik dari fihak TPQ al-Hikmah, fihak SDN Karangsemi, masjid desa Karangsemi dan Kantor Desa desa Karangsemi.

HASIL DAN DISKUSI

1. Kondisi Kependudukan

Berdasarkan daftar isian potensi Desa dan Kelurahan Desa Karangsemi pada bulan Juli tahun 2017, data potensi sumber daya manusia sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Karangsemi

A. Jumlah Penduduk		
Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	1419 orang	1365 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	1408 orang	1358 orang
Persentase perkembangan	0.78 %	0.52 %

Tabel 3.2
Jumlah Keluarga Desa Karangsemi

B. Jumlah Keluarga			
Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	694 KK	39 KK	733 KK
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	692 KK	39 KK	731 KK
Prosentase Perkembangan	0.29 %		

2. EKONOMI MASYARAKAT

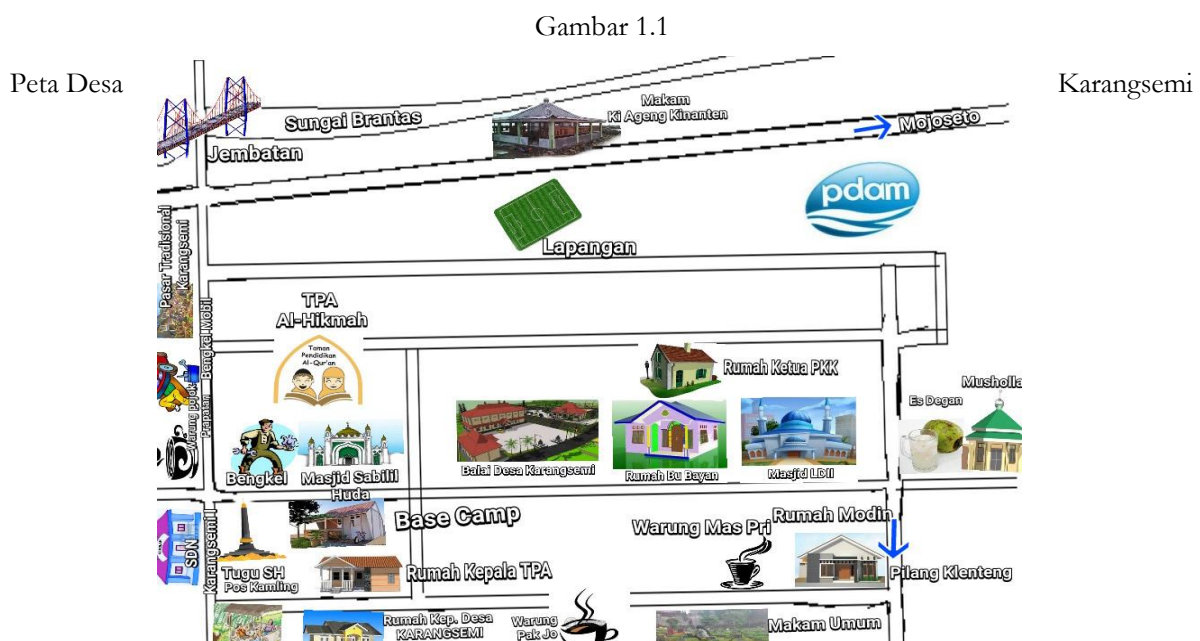
Berdasarkan daftar isian potensi Desa dan Kelurahan Desa Karangsemi pada bulan Juli tahun 2017, data ekonomi masyarakat desa Karangsemi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Ekonomi Masyarakat Desa Karangsemi

A. Pengangguran	
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	435 orang

1. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	13 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	803 orang
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	422 orang
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	630 orang
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	2 orang
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	4 orang
B. Kesejahteraan Keluarga	
1. Jumlah keluarga prasejahtera	295 keluarga
2. Jumlah keluarga sejahtera 1	264 keluarga
3. Jumlah keluarga sejahtera 2	136 keluarga
4. Jumlah keluarga sejahtera 3	22 keluarga
5. Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	16 keluarga
6. Total jumlah kepala keluarga	733 keluarga

3. Peta Desa Karangsemi



3. Struktur Organisasi Pemerintahan

Struktur pemerintahan Desa Karangsemi, dalam penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa, berpedoman pada peraturan daerah Kabupaten Nganjuk nomor 06 tahun 2006 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa. Sedangkan dalam penataan lembaga kemasyarakatan berpedoman pada peraturan daerah Kabupaten nganjuk nomor 11 tahun 2006 tentang lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan.

Tabel 2.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karangsemi

No.	Jabatan	Nama
1	KepalaDesa	Puryani
2	SekretarisDesa	WahyuBudianto
3	Kaur Tata Usaha Dan Umum	Ismail
4	Kaur Keuangan	Cipto
5	Kaur Perencanaan	Djumangin
6	Kasipemerintahan	Sunaryo
7	Kasikesejahteraan	M. Paryadi
8	Kasipelayanan	Muhaimin
9	PelaksanaanUrusan Tata Usaha	WiwikSulistyoningsih
10	Kasun	Budiono
11	Staf	WahonoKristiawan
12	Staf	Edi Suwito

Sumber: Profil Desa Karangsemi

5. STRUKTUR MATA PENCAHARIAN MENURUT SEKTOR

Berdasarkan daftar isian potensi Desa dan Kelurahan Desa Karangsemi pada bulan Juli tahun 2017, data struktur mata pencaharian menurut sektor desa atau kelurahan Karangsemi sebagai berikut:

Tabel 7.1
Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor

a. Sektor Pertanian	
Petani	146 orang
Buruh Tani	205 orang
Pemilik Usaha Tani	850 orang
b. Sektor Perkebunan	
Karyawan Perusahaan Perkebunan	8 orang
Buruh perkebunan	30 orang
Pemilik usaha Perkebunan	12 orang
c. Sektor Peternakan	
Peternakan Perorangan	2 orang
Buruh Usaha Peternakan	4 orang
Pemilik Usaha Peternakan	Orang
d. Sektor Industri Menengah dan Besar	
Karyawan perusahaan swasta	155 orang

Karyawan perusahaan pemerintah	1 orang
Pemilik perusahaan	0 orang
e. Sektor Perdagangan	
Karyawan Perdagangan Hasil Bumi	4 orang
Buruh Perdagangan Hasil Bumi	10 orang
Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	Orang
f. Sektor Jasa	
Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	4 orang
Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	3 orang
Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	2 orang
Pegawai Negeri Sipil	10 orang
TNI	1 orang
POLRI	5 orang
Bidan swasta	1 orang
Pensiunan TNI/POLRI	1 orang
Pensiunan PNS	8 orang
Pensiunan swasta	40 orang

6. PENGUASAAN ASET EKONOMI MASYARAKAT

Berdasarkan daftar isian potensi Desa dan Kelurahan Desa Karangsemi pada bulan Juli tahun 2017, data penguasaan aset ekonomi masyarakat desa atau kelurahan Karangsemi sebagai berikut:

Tabel 8.1

Data Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat Desa/Kelurahan Karangsemi

ASET TANAH	
Tidak memiliki tanah	150 orang
Memiliki tanah antara 0,1-0,2 ha	158 orang
Memiliki tanah antara 0,21-0,3 ha	300 orang
Memiliki tanah antara 0,31-0,4 ha	89 orang
Memiliki tanah antara 0,41-0,5 ha	102 orang
Memiliki tanah antara 0,51-0,6 ha	86 orang
Memiliki tanah antara 0,61-0,7 ha	70 orang
Memiliki tanah antara 0,71-0,8 ha	56 orang
Memiliki tanah antara 0,81-0,9 ha	42 orang
Memiliki tanah antara 0,91-1,0 ha	30 orang
Memiliki tanah antara 1,0 – 5,0 ha	41 orang
Jumlah total penduduk	2784 orang

5. PENDIDIKAN MASYARAKAT

Berdasarkan daftar isian potensi Desa dan Kelurahan Desa Karangsemi pada bulan Juli tahun 2017, data pendidikan masyarakat desa atau kelurahan Karangsemi sebagai berikut:

Tabel 9
Data pendidikan masyarakat desa/kelurahan Karangsemi

Tingkat Pendidikan Penduduk	
Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	36 orang
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	44 orang
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	9 orang
Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	154 orang
Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	826 orang
Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	116 orang
Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	76 orang
Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	310 orang
Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	45 orang
Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	360 orang
Jumlah penduduk tamat D-1	6 orang
Jumlah penduduk tamat D-2	6 orang
Jumlah penduduk sedang D-3	4 orang
Jumlah penduduk tamat D-3	13 orang
Jumlah penduduk sedang S-1	12 orang
Jumlah penduduk tamat S-1	26 orang
Jumlah penduduk tamat SLB A	1 orang
Jumlah penduduk sedang SLB B	1 orang
Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	8 orang

2. Profil TPA Al Hikmah

Sejarah berdirinya TPA Al-Hikmah dusun karangsemi desa karangsemi kecamatan kondang kabupaten nganjuk. Bermula pada tahun 1990, TPA tersebut bertempat di dalam masjid sabilil huda yang pada waktu itu didirikan oleh ayah dari bapak yono subroto dan bapak sumono, TPA tersebut berjalan lancar dan semakin banyak peserta didik yang ikut mengais Ilmu disitu, dengan kegigihan dua orang tersebut.

Pada sekitar tahun 2005 ada seorang pengusaha beras (borek) ingiin membanguun penggilingan padi di timur masjid (bangunan TPA sekarang) setelah bangunan tersebut jadi, penggilingan tersebut menemui kontra dengan masyarakat, karena di rasa bahwa usaha tersebut membuat bising (suara yang terlalu keras) dan menemui intii bahwa penggilingan tersebut harus tutup.¹³

Setelah itu pemillik penggillinngan tersebut menemui Bpk. Yono untuk membicarakan tentang wakaf tanah untuk TPA, akan tetapi yang di wakafkan Cuma tanahnya saja, sedangkan bangunannya TPA harus mengganti dengan uang. Bpk Yono setuju dan di bantu dengan masyarakat akhirnya bangunan tersebut resmi milik TPA Al-Hikmah. Akan tetapi TPA tersebut tidak memiliki halaman sama sekali, karena tanah yang di wakafkan hanya tanah yang di atasnya terdapat bangunan TPA itu dan jalan menuju ke halaman Masjid. Di dalamnya ada 5 ruang kelas dan tidak terdapat Kantor TPA akan tetapi TPA tersebut sudah memiliki surat resmi dari Kementrian Agama Nganjuk.¹⁴

3. Profil SDN Karangsemi 1

¹³ Wawancara dengan bapak Jalaluddi n sebagai Tokoh Masyarakat pada tanggal 16 November 2018

¹⁴ Wawancara dengan bapak Yono Subroto sebagai kepala TPA Al hikmah pada tanggal 14 November 2018

No	Nama	Uraian
1	Nama Satuan	SD N KARANGSEMI I
2	NPSN	20537948
3	Bentuk Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	SK Izin Operasional	-
7	Tanggal SK	1910-01-07
8	Alamat	Ds. Karangsemi
9	Desa/Kelurahan	Karangsemi
10	Kecamatan	Gondang
11	Kabupaten/Kota	Kabupaten Nganjuk
12	Propinsi	Jawa Timur
13	RT/RW	4/8
14	Nama Dusun	Null
15	Kode Pos	64451
16	Lintang/Bujur	-7.5668000/111.9990000
17	Layanan Keb. Khusus	Tidak ada
18	SK Pendirian	50364812394264102001
19	Tanggal SK	1910-01-07
20	Rekening BOS	0192051231
21	Nama Bank	Bank JATIM
22	Nama KCP/Unit	Nganjuk
23	Atas Nama	SDN KARANGSEMI I
24	MBS	Ya
25	Tanah Milik	5077m
26	Tanah Bukan Milik	0m
27	Nomor Telepon	0
28	Nomor Fax	0
29	Email	sdnkarangsemi@yahoo.co.id
30	Website	Null

Sumber: Profil SDN Karangsemi 1

DESKRIPSI UMUM PROGRAM

Berdasarkan hasil Analisa Sosial (Ansos) yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa semua aset yang dimiliki masyarakat Karangsemi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan berdasarkan kualifikasi yang dimiliki subyek pendamping adalah aset keagamaan, ekonomi dan social. Oleh karenanya menyangkut aset bidang keagamaan pendampingan mengusung program yang diberi nama “Pemberdayaan Skill Keagamaan Bagi Para Santri TPA Al Hikmah dan Siswa-siswi SDN Karangsemi I” sedangkan menyangkut bidang sosial mengusung program dengan tema “Pemberdayaan Life Skill Kaligrafi Karang Taruna” sedangkan berkenaan dengan bidang social mengusung program dengan tema “Pembinaan keluarga sakinah bagi masyarakat dusun Karangsemi”.

Program “Pemberdayaan Skill Keagamaan Bagi Para Santri TPA Al Hikmah dan Siswa-siswi SDN Karangsemi I” ditetapkan berdasarkan permintaan dari Kepala Sekolah SDN Karangsemi I, Kepala TPA dan tokoh masyarakat. Mereka berharap dengan adanya program ini generasi muda mulai dari siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) kemudian pemuda dusun Karangsemi menjadi generasi muda yang memiliki kualifikasi yang memadai khususnya dalam bidang agama. Hal ini wajar mengingat kegiatan pembelajaran khususnya dalam bidang keagamaan bisa dibilang masih kurang. Keberadaan TPA dan masjid yang kurang maksimal dalam pengelolaannya mengakibatkan para generasi muda kurang mendapatkan pengetahuan agama yang cukup. Realitas tersebut kemudian mendorong untuk ditetapkan program keagamaan ini.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, program yang diarahkan di lingkungan TPQ koodinator program menunjuk beberapa anggota pendamping berdasarkan kualifikasi dan kapabilitas yang dimilikinya melaksanakan program-program yang telah direncanakan, diantaranya adalah pembinaan seni Tilawatil Quran (Qira’ah), pembinaan Adzan, dan bimbingan ibadah meliputi tata-cara wudlu dan tata-cara shalat.

Korordinator juga mengadakan kerjasama dengan tokoh agama desa Karangsemi dalam bentuk memakmurkan masjid. Dalam kesepakatannya disebutkan bahwa selama pendampingan berlangsung kegiatan di masjid baik berupa shalat lima waktu maupun Jum’atan dan bahkan kegiatan yang bersifat temporal misalnya *Yasinan*, *Manaqiban* serta *Berzanjen* berdasarkan kesepakatan diisi oleh kedua belah pihak. Sedangkan dalam bidang program ekonomi pendampingan mengusung program “Pemberdayaan Life Skill Kaligrafi Karang Taruna”. Pada dasarnya kegiatan ini secara umum berorientasi pada bidang seni keagamaan akan tetapi yang dimaksud tidak demikian melainkan program tersebut walaupun bersifat keagamaan namun memiliki tujuan pada peningkatan ekonomi masyarakat. Dimaksudkan dengan adanya program ini para pemuda, utamanya yang memiliki skill seni Kaligrafi mampu meningkatkan ketrampilannya sehingga mampu produktif menghasilkan produk-produk seni Kaligrafi yang layak jual di pasaran.¹⁶

Sedangkan dalam bidang social, pendampingan mengusung program dengan tema “Pembinaan keluarga *sakinah* bagi masyarakat dusun Karangsemi”. Program ini digagas dan ditetapkan berasal dari *keluhan-keluhan* sebagian masyarakat (pada saat Ansos kepada tokoh masyarakat dan masyarakat) tentang banyaknya angka perceraian di dusun Karangsemi. Banyak factor yang melatarbelakangi namun menurut para nara sumber “kemungkinan” karena kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh masing-masing pelaku perceraian. Oleh karenanya para nara sumber berharap agar diadakan sebuah kegiatan yang bernuara pada pembinaan keluarga dengan tujuan menambah pengetahuan masyarakat khususnya bidang tata cara membangun rumah tangga *sakinah* sehingga meminimalisir angka perceraian di masa mendatang.

Program pembinaan keluarga *sakinah* tersebut dikemas dalam sebuah kegiatan berupa “pengajian khusus” dengan menghadirkan nara sumber dari dosen STAI Darussalam sekaligus sebagai salah satu Penyuluh agama Kabupaten Jombang bernama H. Abdul Basith Misbahul Fitri, M.HI. Dalam kegiatan tersebut dipaparkan tips-tips bagaimana membina dan membangun keluarga *sakinah*. Para audiens dipersilahkan

¹⁵ Observasi oleh Taufikul Mustofa dan Arif Musafak sebagai anggota kodes pada tanggal 12 November 2018.

¹⁶ Observasi oleh Izun Nawafik dan Fajar Mukarom sebagai anggota kodes pada tanggal 11 November 2018.

bertanya dan konsultasi pada session Tanya-jawab yang disediakan panitia usai session paparan meteri oleh nara sumber.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran kegiatan dan pembahasan, pendampingan peran dan potensi keagamaan, sosial dan ekonomi di dusun karangsemi kecamatan gondang kabupaten nganjuk, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Membangun kemitraan antara Perguruan Tinggi sebagai penyedia tenaga professional dengan masyarakat sebagai pengguna.
2. Memberdayakan aset keagamaan, sosial dan ekonomi yang dimiliki mitra dampingan.
3. Mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Karangsemi Desa Karangsemi.
4. Membangun citra almamater pondok pesantren dan STAI Darussalam di masyarakat Dusun Karangsemi dan TPA Al Hikmah.
5. Membangun karakter masyarakat akan adanya sadar terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Munawar. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi Kkn Partisipatif UIN Sunan Kalijaga." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 8, no. 2 (2007).
- Ajhuri, Kayyis Fithri, and Moch Saichu. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo." *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 10, no. 2 (2018): 175–195.
- Cooperrider, David, and Suresh Srivastva. "Appreciative Inquiry in Organizational Life☆." In *Research in Organizational Change and Development*, 81–142. Emerald Publishing Limited, 2017.
- Hanifah, Umi. "Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mengurangi Volume Sampah Non Organik Sekaligus Menghasilkan Nilai Ekonomis Bagi Masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun." *ENGAGEMENT* 1, no. 2 (2017): 198–209.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003).